



ANALISIS ISI BERITA DEMONSTRASI BERSIH 4.0 OLEH TEMPO DAN GATRA

by Ruslan Ramli

Submission date: 10-Jan-2022 05:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 1739514483

File name: analisis_isi_berita_demo_bersih_4.0_di_gatra_dan_trmpo.pdf (313.71K)

Word count: 4341

Character count: 26495

Volume 1

Proceeding
International Seminar On Islam
Proceeding
Cultural Heritage
Asiar
Bridg
International Seminar On Islam
Proceeding
Cultural Heritage
Asiar
Bridg
Asian Religion Culture and Heritage
Bridge the Gap for Future Prosperity

14 - 15 September 2015
State Islamic University Alauddin Makassar Indonesia

Editor in chief:
Muhaemin Latif

Editors:
Andi Ali Amiruddin
Muhsin Mahfudz
Erwin Hafid
Aisyah



UIN Alauddin Makassar in Collaboration
with Universiti Utara Malaysia



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U



ANALISIS ISI BERITA DEMONSTRASI BERSIH 4.0 OLEH *TEMPO* DAN *GATRA*

Oleh:

Ruslan Ramli*
Chang Peng Kee**

(*Dosen Universitas Fajar, **Dosen Universiti Kebangsaan Malaysia)

Abstrak

Penelitian ini dijalankan dengan menggunakan metode analisis isi deskriptif dengan tujuan mengungkapkan kecenderungan berita majalah *Tempo* dan *Gatra* terhadap demonstrasi Bersih 4.0 di Kuala Lumpur. Penelitian mengambil sumber berita yang terbit di *Tempo* dan *Gatra* pada edisi awal September 2015. Hasil analisis kajian ini menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan *Tempo* dan *Gatra* dalam melaporkan peristiwa Bersih 4.0. Dalam menyiarkan beritanya, *Tempo* dan *Gatra* telah berpihak kepada kelompok oposisi dibanding pemerintah Malaysia. Kaedah *Cover both sides and check and balances* tidak proporsional masih dijumpai pada pemberitaan ini. Kedua majalah ini juga menerapkan konsep *jurnalisme perang* (*war journalism*) berbanding *jurnalisme damai* (*peace journalism*).

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aksi demonstrasi besar-besaran menjelang peringatan Hari Kemerdekaan terjadi di Kuala Lumpur dalam dua hari berturut-turut. Sekitar 200.000 rakyat Malaysia turun ke jalan-jalan utama di kawasan Dataran Merdeka pada 29–30 Agustus 2015 (*Malay Mail*, hlm. 6, 31 Agustus 2015). Selain di Kuala Lumpur, aksi serupa juga berlangsung di Melaka, Sabah, dan Serawak (*Harian Nasional*, hlm. A, 31 Agustus 2015). Kali ini, massa dari berbagai daerah itu menamakan gerakannya "Bersih 4.0".

Sejak pagi hingga malam pada Sabtu dan Minggu pada akhir bulan itu, Bersih 4.0 berlangsung semarak. Demonstrasi yang dimotori kelompok pro-demokrasi berjalan aman dan tertib, walaupun 22 simpatisan Bersih 4.0 ditangkap oleh aparat keamanan di Melaka (*Sinar Harian*, hlm. 6, 31 Agustus 2015). Demonstrasi kali ini menuntut empat hal penting yang diarahkan kepada pemerintah yaitu pemilihan umum bersih, pemerintahan bersih, penyelamatan ekonomi, dan kebebasan mengajukan pendapat. Dengan tercapainya keempat tuntutan itu, kelompok pengunjuk rasa ini optimis pembangunan dan masa depan Malaysia akan lebih baik.

Di sela-sela aksi Bersih 4.0, para demonstran juga mengeluarkan umpatan dan caci maki kepada Najib Razak dan pemerintahannya. Berbagai atribut, poster, dan spanduk dibawa untuk dibentangkan di jalan-jalan utama sekitar Dataran Merdeka. Tuntutan paling nyaring disuarakan adalah mendesak Najib Razak mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Perdana Menteri Malaysia. Di mata mereka, Najib Razak dan pemerintahannya telah gagal menjalankan agenda pembangunan.

Kelompok pro perubahan ini juga memperkarakan dugaan korupsi Najib Razak pada kasus 1MDB. Najib Razak diduga terlibat skandal korupsi yang menyebabkan negara mengalami kerugian USD 700 juta dalam proyek investasi pembangunan Malaysia. Kabarnya dana tersebut masuk ke rekening atas nama Najib Razak (*Harian Nasional*, hlm. A, 31 Agustus 2015). Desakan dan tuntutan tersebut terungkap dalam demonstrasi yang diberi titel Bersih 4.0 pada akhir Agustus lalu.

¹ Analisis Isi Berita Demonstrasi Bersih 4.0 oleh *Tempo* dan *Gatra*

1

Media massa dalam dan luar menganggap Bersih 4.0 sebagai peristiwa bersejarah bagi Malaysia. Bahkan Bersih 4.0 menarik perhatian media massa asing. Televisi, surat kabar, radio, majalah, dan media *online* melaporkan berita-berita Bersih 4.0. Menjelang maupun sesudah Bersih 4.0 digelar, media massa masih memberi ruang pemberitaan. Televisi menyajikan berita lewat laporan *breaking news*, surat kabar menyiarkan berita dalam bentuk analisis, radio melaporkan secara aktual, dan media *online* mengandalkan berita-berita *real time*. Media massa berusaha merebut simpati khalayak demi peningkatan *rating*, gengsi, maupun bisnis.

Seperti surat kabar, majalah adalah media cetak yang turut menyiarkan Bersih 4.0. Bedanya, majalah menyampaikan laporannya secara berkala. Dua di antaranya adalah *Tempo* dan *Gatra* yang menyajikan gerakan Bersih 4.0. Keduanya adalah majalah arus perdana Indonesia yang mempunyai pembaca besar dan terbit setiap dua minggu sekali. *Tempo* dan *Gatra* adalah majalah umum yang menyajikan beragam rubrikasi seperti politik, hukum, ekonomi, pertahanan, pendidikan, dan sebagainya.

Bagi *Tempo* dan *Gatra*, Bersih 4.0 adalah peristiwa besar yang mempunyai nilai berita (*news value*) tinggi untuk dimediasikan. Unsur-unsur nilai berita yang terkandung dalam Bersih 4.0 sangat lengkap dari sisi signifikansi, proksimitas, ketokohan, dampak, konflik, *human interest* dan sebagainya. Galtung dan Ruge (dalam Brighton & Foy, 2007:7) mengatakan nilai berita boleh terdiri atas berbagai aspek seperti keterlibatan para tokoh pemerintah dan tokoh ternama. Selain itu, Mac Shane (dalam Brighton & Foy, 2007:8) mengatakan bahwa konflik adalah nilai berita.

Persoalan Masalah

Tempo dan *Gatra* adalah majalah utama Indonesia yang memberitakan Bersih 4.0. Setelah demonstrasi pada akhir Agustus itu usai, kedua majalah ini menyajikan dua berita dan foto-foto demonstrasi. Beritadan foto berbur dengan berita-berita lain. Tiga-empat halaman yang dipakai tentu bukan ruang kecil, apalagi diletakkan pada rubrikasi tertentu. *Gatra* menjadikannya laporan khusus sedangkan *Tempo* menempatkannya sebagai berita utama rubrik internasional. Penempatan itu cukup strategis karena mengisi ruang terbatas pada kedua majalah tersebut.

Majalah sebagai media cetak yang terbit berkala, kehadiran Bersih 4.0 di *Tempo* dan *Gatra* bukan hal yang mengejutkan. Tampaknya kedua majalah ini memiliki pandangan yang sama terhadap gerakan pro demokrasi di Malaysia. Secara keseluruhan *Tempo* dan *Gatra* menganggap Bersih 4.0 layak berita yang dinantikan pembacanya. Isu yang diusung sangat sensitif karena menyangkut posisi pemegang tampuk tertinggi di pemerintahan Malaysia. Najib Razak dituntut mundur dari jabatannya sebagai perdana menteri Malaysia. Tak salah jika foto-foto yang tampil adalah lautan manusia dengan kaos kuning. Mereka adalah kelompok demonstran anti-pemerintah.

Walaupun isu yang diangkat sama, *Tempo* dan *Gatra* berbeda dalam banyak hal. Letak berita misalnya, *Tempo* menempatkan pada rubrik internasional dan opini sedangkan *Gatra* di rubrik laporan khusus. Isunya juga sama, tetapi letaknya berbeda. Jumlah fotonya beda tetapi angel fotonya mirip. Begitu pula seleksi narasumber, *Gatra* lebih variatif dibanding *Tempo*.

Persamaan dan perbedaan dalam sajian Bersih 4.0 tersebut merupakan otoritas redaksi. Redaksi adalah pihak yang mengatur pemberitaan Bersih 4.0. Apa yang redaksi lakukan itulah yang kemudian dikenal sebagai penerapan teori agenda setting (penentuan agenda) media. Teori yang diperkenalkan McComb (1974) ini menganggap apa yang penting bagi media akan dianggap penting pula oleh khalayak.

Media melalui redaksi menentukan apa yang penting pembacanya. Maka, *Tempo* dan *Gatra* menyajikan berita Bersih 4.0 sesuai agendanya. Persamaan dan perbedaan sajian berita di kedua majalah ini bukan sebuah kebetulan melainkan penerapan teori penentuan agenda media. Beragam pertanyaan bisa diajukan dengan persamaan dan perbedaan tersebut. Kenapa isunya sama? Kenapa *angel* fotonya mirip. Tetapi kenapa letak beritanya beda? Kenapa pula seleksi narasumbernya beda? Oleh karena itu, penelitian ini coba mengungkap kecenderungan isi berita Bersih 4.0 yang tersaji pada *Tempo* dan *Gatra*.

1

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan persoalan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kecenderungan berita Bersih 4.0 yang diberitakan oleh *Tempo* dan *Gatra*.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan kecenderungan isi berita demonstrasi Bersih 4.0 di Malaysia yang dilaporkan oleh *Tempo* dan *Gatra*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan referensi tentang kecenderungan majalah arus perdana Indonesia dalam melaporkan berita demonstrasi Bersih 4.0 di Malaysia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Analisis isi adalah salah satu bentuk penelitian yang paling banyak dilakukan oleh para sarjana komunikasi dan peneliti. Isu-isu yang dikaji sangat beragam, mulai dari isu kekerasan, isu trafficking, isu gender, isu pemilihan presiden atau kepala daerah, isu kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Isu-isu tersebut diberitakan oleh televisi, majalah, surat kabar, maupun online.

Almaidah dkk (2015) mengkaji soal berita kontroversi pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok sebagai Gubernur DKI Jakarta pada surat kabar *Tribun Manado*. Sebelum dilantik, keberadaan Ahok menuai polemik dalam berita di surat kabar lokal tersebut. Pandangan pro dan kontra bermula dari penentuan calon wakil gubernur yang akan mendampingi Ahok. Kemudian muncul usulan pembentukan undang-undang pemilihan langsung oleh anggota DPRD DKI Jakarta. Selain itu, aksi demonstrasi Forum Pembela Islam dan komunitas keluarga Betawi yang menolak Ahok menjadi Gubernur DKI. Alasannya, Ahok bukan dari muslim tetapi seorang Tionghoa.

Kajian ini mengambil masa pemberitaan pada September, Oktober, dan November. Hasil kajian ini menyimpulkan bahwa surat kabar ini masih minim sajian berita kontroversi Ahok ketika menjabat Plt. Gubernur hingga pelantikan Gubernur DKI Jakarta. *Tribun Manado* memilih bersikap netral dalam penyajian berita dengan tidak berpihak kepada sumber-sumber tertentu. *Tribun Manado* juga menerapkan kaedah jurnalistik secara objektif dan berimbang.

Desliyanti (2014) mengkaji tentang analisis isi berita Pemilihan Gubernur Riau periode 2013–2018 di surat kabar *Harian Berita Terkini*. Peneliti memakai teknik pengumpulan data dokumentasi dengan metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan teknis analisis isi berdasarkan beberapa kategori pemberitaan untuk mengetahui isi pemberitaan mengenai pemilihan bakal calon Gubernur Riau. Dengan 16 berita yang terbit sepanjang Juni 2013 itu, peneliti membaginya ke dalam empat kategori yaitu jenis berita, orientasi berita, pilihan tokoh berita, dan sumber berita. Kesimpulannya, *Harian Berita Terkini* lebih banyak menyajikan berita-berita positif dalam menyiarkan pemilihan gubernur tersebut.

Somiah dkk (2010) mengkaji analisis isi berita tentang Indonesia di mata Malaysia. Materi analisis isi berita ini bersumber dari berita-berita yang dilaporkan oleh surat kabar nasional Malaysia yaitu *Utusan Malaysia* dan *Berita Harian*. Berita yang dimaksud adalah laporan yang disiarkan pada edisi Juli 2009. Penelitian ini membahas tentang kecondongan kedua surat kabar arus perdana Malaysia itu menggunakan kantor berita asing untuk mendapatkan berita-berita tentang Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan maksud melihat aplikasi teori *Agenda Setting* (McComb, 1972). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Utusan Malaysia* dan *Berita Harian* melaporkan berita-berita tentang Indonesia disebabkan oleh faktor geopolitik dan sosiopolitik. Bagi koran-koran tersebut, Indonesia memiliki kesamaan dengan Malaysia. Selain itu, faktor pembaca karena banyak rakyat Indonesia yang bekerja dan hidup di Malaysia.

Dhanurseto (2009) mengkaji tentang analisis isi liputan berita kampanye calon presiden dalam pemilu 2009 di *Kedaulatan Rakyat*, *Harian Jogja*, dan *Radar Jogja*. Koran ini menyiarkan berita selama masa

2

kampanye pilpres 2009 di DI Yogyakarta. Penelitian ini coba mengungkapkan perbedaan pola liputan berita antara petahana dan kandidat non-petahana yang disiarkan oleh ketiga surat kabar tersebut. Masa penelitian dimulai pada 9 Juni 2009 dan berakhir pada 2 Juli 2009.

Kedaulatan Rakyat memberikan porsi 25 berita bagi pasangan Megawati-Prabowo. Dari 25 beritanya, 14 berita positif (56%), 9 berita netral (36%) dan 2 berita negatif (8%). Ada 33 berita SBY-Boediono, 20 di antaranya berita positif (60,60%), 9 berita netral (27,27%) dan 4 berita negatif (12,12%). Kemudian ada 24 berita JK-Wiranto, 12 di antaranya berita positif (50%), 8 berita netral (33,33%), dan 4 berita negatif (16,67%). *Radjar Jogja* menyajikan 32 berita untuk Megawati-Prabowo, 17 di antaranya berita positif (53,13%), 5 berita netral (15,63%), dan 10 berita negatif (31,3%). Ada 39 berita SBY-Boediono, 11 di antaranya berita positif (30,77%), 9 berita netral (23,08%), dan 18 berita negatif (46,15%). Selanjutnya, 56 berita JK-Wiranto dengan rincian 37 berita positif (66,07%), 10 berita netral (17,86%) dan 9 berita negatif (16,07%). *Harian Jogja* menampilkan 30 berita Megawati-Prabowo dengan rincian 11 berita positif (36,67%), 13 berita netral (43,33%), dan 6 berita negatif (20%), lalu 39 berita SBY-Boediono dengan rincian 10 berita positif (25,64%), 13 berita netral (33,33%) dan 16 berita negatif (41,03%). Berikutnya 30 berita JK-Wiranto dengan rincian 7 berita positif (23,33%), 14 berita netral (46,67%) dan 9 berita negatif (30%).

Soal keberpihakan, *Kedaulatan Rakyat* cenderung memihak kepada SBY-Boediono karena kedekatan politik antara wartawan dengan tim sukses calon, logistik ekonomi dan unsur budaya lokal yang mengikuti setiap materi kampanye yang disajikan. *Harian Jogja* cenderung netral, dan *Radjar Jogja* dari sudut pandang ekonomi menjadi sebuah strategi dalam pengelolaan manajemen dan budaya perusahaan.

Eko (2006) meneliti tentang analisis isi berita tentang lingkungan hidup dan pengaruhnya di surat kabar lokal di Batam. Penelitian kualitatif ini menganalisis isi surat kabar *Bangka Pos*, *Babel Pos* dan *Rakyat Pos* dan implikasinya terhadap kebijakan pengelolaan lingkungan di Kabupaten *Bangka*. Penelitian isi berita pada periode 1 Januari 2005 s/d 31 Desember 2005 melalui paduan metode analisis isi dan wawancara mendalam. Hasilnya, berdasarkan frekuensi pemberitaan, *Bangka Pos* adalah surat kabar yang paling intensif memuat isu dan masalah lingkungan dibanding *Babel Pos* dan *Rakyat Pos*. Hal ini boleh dilihat pada tingginya frekuensi pemberitaan *Bangka Pos* (47,86%), sedangkan *Babel Pos* (32,48%) dan *Rakyat Pos* (19,66%). Kemudian pada aspek letak pemakaian kolom kecil oleh ketiga surat kabar dengan ukuran di bawah 75 cm/kolom cenderung tinggi dengan total 95,73%. Sedangkan rubrik artikel berita (66,67%) adalah pilihan yang paling sering digunakan oleh ketiga surat kabar. Berikutnya, dari segi teknik penulisan, model *straight news* merupakan pilihan tertinggi dengan jumlah 88,51% yang dipakai ketiga surat kabar.

Berdasarkan nara sumber, birokrat paling sering sebagai narasumber yaitu 37,32 %, diikuti wartawan (24,65%), dan masyarakat awam (16,29%). Isu tertinggi adalah isu dampak lingkungan (32,48%), diikuti isu hukum lingkungan (27,35%), dan kebijakan lingkungan (20,51%). Dari ketiga isu tersebut, eksekusi pembangunan adalah permasalahan yang sering ditulis. Berdasarkan substansi isi, berita yang sering muncul adalah berita berkategori tahap penyusunan agenda yakni (47,86%) dan tahap implementasi kebijakan yakni (37,61%), sedangkan tahap evaluasi hanya (8,55%). Implikasi pada aspek kontrol sosial terbukanya ruang untuk kritik, *input* dan tuntutan kebijakan.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai peneliti pada penelitian ini adalah metode analisis isi. Barelson (1952) mengatakan analisis isi adalah teknik penelitian yang dijalankan secara objektif, sistematis, dan deskriptif kuantitatif dari isu komunikasi yang tampak. Eriyanto (2011) juga mengatakan bahwa analisis isi adalah metode yang sistematis untuk menganalisis isi berita dan bagaimana pesan itu disampaikan. Analisis isi memprediksi siapa yang menyampaikan pesan-pesan dan bagaimana pesan itu disampaikan.

Analisis Isi

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis isi deskriptif. Rakhmat (2009) mengatakan metode deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik yang berlaku, dan membuat perbandingan atau evaluasi. Penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan tetapi juga memadukan.

Variabel Penelitian

Sugiyono (2009) mengatakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti adalah variabel tunggal yaitu berita Bersih 4.0.

Definisi Operasional

Rolnicki dkk (2008) mengatakan berita tidak semua fakta tetapi harus faktual yang bisa berupa opini dari tokoh atau otoritas di bidangnya. Berner (1992) mengatakan berita ialah maklumat yang menarik dan penting bagi pembaca dan pendengar. Metz (1991) menyebutkan bahwa berita lebih darisebuah laporan tentang peristiwa terbaru.

Berita Bersih 4.0 adalah berita-berita tentang demonstrasi yang terjadi di Malaysia yang dilaporkan oleh majalah *Tempo* dan *Gatra*.

Populasi

Sulistyo Basuki (2006) mengatakan populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian kali ini adalah berita-berita Bersih 4.0 yang disiarkan oleh *Tempo* dan *Gatra* pada edisi Septem- ber 2015.

Sampel

Dengan menggunakan teknik penarikan sampel, peneliti mengambil teknik sampel purposif yaitu peneliti secara sengaja memilih sampel periode tertentu atas dasar pertimbangan kebutuhan ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara penelusuran dokumen berita yang disiarkan oleh surat kabar. Dokumen-dokumen berita tersebut dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis.

Teknik analisa data

Peneliti menggunakan dokumen untuk menganalisis data. Cara ini dipakai untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan berdasarkan masalah yang sedang diteliti. Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis statik deskriptif dengan mengkaji variabel tunggal yaitu berita Bersih 4.0. Metode ini didukung oleh tabel distribusi frekuensi dan kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah menganalisis berita-berita Bersih 4.0 yang disiarkan oleh *Tempo* dan *Gatra*. Peneliti mengkaji kecenderungan berita Bersih 4.0 dengan melihat dan mengukur unit analisis pada kedua majalah tersebut yaitu frekuensi penerbitan, sokongan foto dan grafis, kecenderungan judul, kecenderungan isi berita, letak berita, asal berita, dan pilihan narasumber, serta ukuran berita. Secara detail hasil analisis penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

(i) Frekuensi Penerbitan

Majalah	<i>Tempo</i>	<i>Gatra</i>
Jumlah berita	2	2

1

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa *Tempo* dan *Gatra* sama-sama mempunyai perhatian khusus kepada gerakan Bersih 4.0. Kedua majalah ini menganggap Bersih 4.0 sebagai peristiwa penting di tingkat regional. Dari berbagai peristiwa regional di ASEAN, kedua majalah ini justru memilih Bersih 4.0 sebagai berita. Dari 114 halaman, ada dua berita Bersih 4.0 yang terbit di antara 70-an berita *Tempo*. Sedangkan dari 106 halaman *Gatra*, ada dua pula berita Bersih 4.0 yang muncul di antara 50-an berita.

(ii) Sokongan Foto dan Grafis

Sokongan	<i>Tempo</i>	<i>Gatra</i>
Foto	3	3
Grafis	1	-

Berdasarkan tabel 2 di atas, foto adalah bagian penting dalam suatu berita. Baik *Tempo* maupun *Gatra*, sama-sama menyajikan foto lebih banyak dibanding berita. *Tempo* dan *Gatra* memasang 3 foto atau lebih banyak satu dibanding berita. Di antara keduanya, *Tempo* lebih kreatif karena menyajikan satu grafis.

(iii) Kecenderungan Judul Berita

Konsep berita	<i>Tempo</i>	<i>Gatra</i>
Perang	2	1
Damai	-	1

Merujuk tabel 3, *Tempo* dan *Gatra* berbeda pandangan dalam aspek kecenderungan judul berita. Dua berita *Tempo* cenderung berkonsep jurnalis perang (*war journalism*). *Gatra* membaginya dengan satu berkonsep jurnalisisme perang dan satu lainnya lebih ke jurnalisisme damai.

(iv) Kecenderungan Isi Berita

Konsep berita	<i>Tempo</i>	<i>Gatra</i>
Perang	2	1
Damai	-	1

Pada prinsipnya tabel 4, *Tempo* dan *Gatra* menyortir Bersih 4.0 sebagai gerakan anti-pemerintah Malaysia. Isi berita yang ditampilkan kedua majalah ini lebih banyak jurnalisisme perang dibanding jurnalisisme damai. Isu utama yang diusung keduanya adalah mendesak Najib Razak agar mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Perdana Menteri Malaysia. Bahkan *Tempo* menyajikan kedua beritanya dengan nuansa menyerang.

(v) Letak Berita

Halaman	<i>Tempo</i>	<i>Gatra</i>
Opini	1	-
Internasional	1	-
Laporan Khusus	-	2

Tabel 5 menampilkan adanya perbedaan *Tempo* dan *Gatra* dalam menempatkan peristiwa Bersih 4.0. Bagi *Tempo*, Bersih 4.0 adalah peristiwa yang terjadi di luar Indonesia sehingga tepat diletakkan di halaman internasional. Satu lainnya ditempatkan di halaman opini. Sedangkan *Gatra* memandang Bersih 4.0 sebagai peristiwa istimewa sehingga diletakkan sebagai laporan khusus.

(vi) Narasumber

Narasumber	<i>Tempo</i>	<i>Gatra</i>
Pemerintah	-	3
UMNO	1	2
Oposisi	5	5
Warga	-	1
Pengamat	-	1

1

Berdasarkan tabel 6, perbedaan signifikan *Tempo* dan *Gatra* tampak pada pilihan narasumber. *Gatra* menyajikan berita yang lebih varitif karena mengambil lima pihak sebagai narasumber yaitu kelompok oposisi, pemerintah, UMNO, warga, dan pengamat. Sedangkan *Tempo* kelihatan lebih sederhana karena hanya mempunyai dua narasumber yaitu oposisi dan UMNO. Dari persamaan, *Tempo* dan *Gatra* sama-sama menjadikan kalangan oposisi sebagai narasumber utama dibanding narasumber lainnya.

(vii) Asal Berita

Asal berita	<i>Tempo</i>	<i>Gatra</i>
Wartawan sendiri	2	1
Sumber dari internet	5	7

Merujuk pada tabel 7, *Tempo* dan *Gatra* kembali menumpukan asal beritanya pada dua sumber yaitu wartawan sendiri dan agen berita. Namun dari sisi persentasi, *Gatra* lebih banyak mengutip berita dari sumber internet dibanding *Tempo*.

(viii) Ukuran Berita

Asal berita	<i>Tempo</i>	<i>Gatra</i>
Halaman	3,75	4
Paragraf	27	36
Kata	1565	1663

Pada prinsipnya pada tabel 8, ukuran berita yang disiarkan *Tempo* dan *Gatra* hampir sama dari aspek halaman dan jumlah kata. *Gatra* lebih besar karena menyajikan empat halaman untuk Bersih 4.0, sedangkan *Tempo* hanya 3,75 halaman. Dari sisi jumlah kata, selisih kata kedua majalah ini hanya terpaut 95 kata. *Gatra* mencapai 1.663 kata sedangkan *Tempo* sebanyak 1.565 kata. Untuk paragraf, *Gatra* jauh lebih banyak yaitu 36 paragraf berbanding *Tempo* yang hanya 27 paragraf.

5. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi berita Bersih 4.0 yang dipaparkan secara deskriptif. Dalam paparannya, penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang kecenderungan berita Bersih 4.0 yang dilaporkan oleh *Tempo* dan *Gatra*. Secara umum kedua majalah utama Indonesia ini mempunyai persamaan dan perbedaan dalam menyiarkan berita Bersih 4.0. Dari segi nilai berita, *Tempo* maupun *Gatra* memandang Bersih 4.0 sebagai peristiwa besar yang sangat layak diberitakan. Unsur-unsur nilai berita Bersih 4.0 sangat lengkap seperti *magnitude*, *proximity*, *prominent*, *human interest*, dampak, aktualitas, dan sebagainya. Indikator tingginya nilai berita Bersih 4.0 dibuktikan dengan hadirnya dua berita di kedua majalah itu, foto-foto yang melebihi jumlah beritanya, serta letak beritanya yang strategis. *Tempo* mengambil Bersih 4.0 sebagai berita utama pada rubrik internasional. Artinya di antara semua peristiwa internasional yang diterbitkan oleh *Tempo*, peristiwa di Kuala Lumpur itulah yang dianggap terbaik. Sedangkan *Gatra* menjadikan Bersih 4.0 sebagai laporan khusus pada edisi kali ini.

Kedua majalah ini mengamalkan teori penentuan agenda media (Mc Comb, 2004). Baik *Tempo* maupun *Gatra*, menyeleksi peristiwa-peristiwa yang terjadi di level regional. Kedua majalah ini kemudian memilih Bersih 4.0 sebagai bacaan dunia internasional kepada pembacanya. *Tempo* dan *Gatra* juga menonjolkan peristiwa tertentu, lalu mengaburkan peristiwa lainnya. Bahkan ada peristiwa lain yang tidak mendapat ruang. Kedua majalah ini membuang suatu peristiwa berdasarkan kepentingan dan kebijakannya.

Secara keseluruhan *Tempo* dan *Gatra* telah berpihak kepada kelompok demonstran berbanding pemerintah. Hal ini bisa dilihat pada aspek pilihan narasumber. *Tempo* dan *Gatra* tidak menerapkan konsep *cover both sides* karena lebih banyak memberi ruang kepada kalangan oposisi berbanding pemerintah. Tidak ditemukan *check and balance*. Bahkan khusus *Tempo*, majalah ini tidak memuat pernyataan pemerintah padahal pemerintah yang menjadi objek sorotan kelompok demonstran. Tidak

1

dijumpai pula komentar Perdana Menteri Najib Razak, padahal dialah yang didesak mundur. Sajian tidak berimbang ini akhirnya membawa efek kepada pembaca. Pembaca akan menyimpulkan bahwa kelompok oposisi adalah pihak yang benar dan pemerintah sebagai pihak yang bersalah.

Dari aspek sokongan foto dan grafis, *Tempo* dan *Gatra* lebih menonjolkan kelompok demonstran dibanding Najib Razak. Lautan manusia di Dataran Merdeka memberi kesan Bersih 4.0 sebagai gerakan yang mendapat sokongan penuh oleh rakyat Malaysia. Baik *Tempo* maupun *Gatra* juga selalu mengambil *angle* "lautan kuning" untuk merefleksikan kekuatan pro-demokrasi. Apalagi *Tempo*, dari tiga fotonya tak ada satupun yang memuat foto Najib Razak atau pemerintah.

Pada aspek kecenderungan judul dan isi berita, *Tempo* dan *Gatra* juga sama-sama menerapkan jurnalisme perang (*war journalism*) dibanding jurnalisme damai (*peace journalism*). Bersih 4.0 di mata kedua majalah ini adalah gerakan massa yang mengandung unsur konflik yang sangat tinggi. Bersih 4.0 adalah pertentangan dua kelompok besar yaitu pemerintah dan kelompok oposisi. Pemerintah berhadapan dengan kelompok oposisi (*head to head*). Satu pihak menyerang (*attack*) dan pihak lain bertahan (*defense*).

Sebenarnya *Tempo* dan *Gatra* sama-sama memiliki reporter yang meliput langsung Bersih 4.0 di Kuala Lumpur. Reporternya melaporkan isu dan peristiwa gerakan pro demokrasi ini pada Sabtu dan Minggu. Hanya saja, *Tempo* dan *Gatra* merasa laporannya tidak lengkap jika hanya mengandalkan reporternya. Oleh karena itu, kedua majalah ini juga sama-sama bergantung pada sumber dari internet. Untuk mendapatkan berita, *Tempo* maupun *Gatra* berulang kali mengutip sumber dari situs-situs dari Malaysia dan negara lain. The Wall Journal Street adalah sumber pertama yang menjadi rujukan karena memunculkan pertama kali skandal korupsi Najib Razak pada kasus 1MDB. Berikutnya situs-situs lain yang dikutip di antara *malaysiakini.com*, *Time*, *The Strait Times*, *Nikkei Asian Review*, *The Guardian*, *freemalaysiatoday.com*, *staronline*, *SarawakReport*.

Pada volume berita, sajian *Tempo* dan *Gatra* sebenarnya tidak terpaut jauh dari segi jumlah halaman, paragraf, maupun kata. Dari 114 halaman, Bersih 4.0 punya 3,75 halaman di *Tempo*. Sedangkan dari 106 halaman, Bersih 4.0 memiliki porsi 4 halaman di *Gatra*. Ini menunjukkan *Tempo* dan *Gatra* punya porsi yang hampir sama besarnya dalam menyajikan Bersih 4.0.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kajian, kesimpulan yang bisa dipetik adalah *Tempo* dan *Gatra* memiliki persamaan dan perbedaan dalam menyajikan berita Bersih 4.0. Secara umum kedua majalah ini berpihak kepada kelompok oposisi dalam gerakan Bersih 4.0. *Cover both sides* dan *check and balances* tidak proporsional karena besarnya ruang bagi kelompok oposisi, sebaliknya ruang terbatas bagi pemerintah. Keduanya juga menyajikan berita dengan konsep jurnalisme perang (*war journalism*) yang lebih dominan dibanding jurnalisme damai (*peace journalism*). Baik *Tempo* maupun *Gatra* sama-sama mengamalkan teori *agenda setting media*.

RUJUKAN

- Adnjani, Mubarak, 2011. Analisis pemberitaan tentang Unissula di Media Cetak (Analisis Isi Pemberitaan Harian Suara Merdeka dan Jawa Pos). Jurnal Ilmiah Komunikasi MAKNA Vol. 2 no. 1, Pebruari 2011
- Almunaware, A. N. I., Regar, P. M., Senduk, J. 2015. Analisis Isi Berita Kontroversi Basuki Thahaja Purnama dalam Konteks Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta pada Surat kabar Tribun Manado, *e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.3. Tahun 2015*
- Basuki, S. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penaku.
- Berelson, B. 1952. *Content analysis in communication research*, New York: The Free Press.
- Berner, T. R. 1992. *Process of Writing News*, Massachussets: Allyn and Bacon.
- Desliyanti. 2013. Analisis Isi Berita Politik tentang Pemilihan Bakal Calon Gubernur Riau Periode 2013-2018 pada Surat kabar Harian Berita Terkini. *1652/KOM-D/SD-S1/2014*
- Dhanurseto (2009). Pemberitaan Media Cetak dalam Kampanye Pemilu Presiden Tahun 2009. (*Studi Analisis Isi Pemberitaan Pemilu Presiden pada masa kampanye di media Cetak Harian Jogja, Radar Jogja dan Kedaulatan Rakyat Jogja Edisi Juni- Juli 2009*)
- Eko, K. 2006. Studin Analisis Isi Pemberitaan Media Massa tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kabupaten Bangka, Universitas Diponegoro.
- Eriyanto, 2011. Analisis Isi: *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Galtung, J. & Ruge, M. Holmboe. 1965. The Structure of Foreign News. The Presentation of the Congo, Cuba and Cyprus Crises in Four Norwegian Newspapers, *Journal of Peace Research*, Vol. 2, pp. 64-91.
- Holsti, R. 1969. *Content Analysis for Social Science and Humanities* . Addison Westly Publishing Company, Massachussets.
- Kerlinger, F.N. 1973. *Foundation of Behavioral Research*. Halt Rinehart & Winston Inc., New York.
- Krippendorff, K. 2004. *Content Analysis An Introduction To Its Methodology*, California: SAGE Publication.
- Liliwari. A. 2011. *Komunikasi Ada Serba Makna* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McCombs, M. 2004. *Setting The Agenda: The Mass Media and Public Opinion*, Cambridge: Polity Press.
- McKane, A. 2006. *News Writing*. London: SAGE Publication.
- McQuail, Denis., 1989. *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga, Jakarta.
- Rolnicki, T. E., Tate, C. D., & Taylor, S. A. 2008. Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism). *Kencana*. Jakarta.
- Somiah, V. Azizah, H. Yahya, M. H. A. Azliana, A. A. 2010. Liputan Berita tentang Indonesia di Malaysia: Analisis Kandungan Utusan Malaysia dan Berita Harian. *Malaysian Journal of Media Studies Volume 12 Vol. 12, No. 2, 2010 Pages 53-67*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D)* . Bandung: ALFABETA.

Sumber lain

Majalah *Tempo* edisi 7-13 September 2015

Majalah *Gatra* edisi 3-9 September 2015

Suratkabar *Malay Mail* edisi 31 Agustus 2015

Suratkabar *Harian Nasional* edisi 31 Agustus 2015

Suratkabar *Sinar Harian* edisi 31 Agustus 2015





ANALISIS ISI BERITA DEMONSTRASI BERSIH 4.0 OLEH TEMPO DAN GATRA

ORIGINALITY REPORT

99%
SIMILARITY INDEX

99%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 zombiedoc.com
Internet Source

74%

2 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

25%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On